

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Negara Indonesia terkenal dengan negara agraris yang mempunyai areal pertanian yang cukup luas, dengan sumber daya alam yang masih sangat perlu digali dan dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Wortel merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Tetapi, yang terjadi dalam kondisi saat ini. Ketika saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga mendadak turun, dan lebih parah lagi jika hasil produksi yang telah diprediksikan jauh melenceng dari jumlah produksi yang dihasilkan.

Tanaman wortel sudah tidak asing lagi bagi masyarakat karena setiap hari banyak dikonsumsi oleh sebagian orang, dan tanaman tersebut tidak mengenal musim, (Aswita,2010). Wortel merupakan salah satu hortikultura yang mengandung banyak gizi. Sayuran ini sudah sangat populer sebagai sumber vitamin A karena memiliki kadar karotena (provitamin A). Wortel juga mengandung vitamin B, C, sedikit vitamin G, serta zat-zat lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia (Hanum, 2008).

Produksi dan produktivitas wortel di Jawa Timur berfluktuatif. Berdasarkan data Dinas Pertanian Jawa Timur (2011) Produksi dan produktivitas terendah pada tahun 2002 dengan luas panen 2.119 ha menghasilkan produksi sebesar 18.020 ton dengan produktivitas 85,04 ku/ha. Pertumbuhan produksi dan produktivitas terbesar pada tahun 2010 yaitu dengan luas panen 3.597 ha

menghasilkan produksi 53.798 ton dengan produktivitas 149,6 ku/ha, hal tersebut menunjukkan bahwa produktivitas tanaman wortel semakin meningkat.

Kota Batu merupakan salah satu daerah yang berada di Jawa Timur dan memiliki potensi di bidang pertanian khususnya tanaman wortel. Berdasarkan data Dinas Pertanian Jawa Timur (2011), pada tahun 2007, Kota Batu menduduki peringkat kedua luas panen dan produksi terbesar setelah Pasuruan. Provinsi Jawa Timur termasuk salah satu wilayah yang memiliki produksi wortel cukup tinggi dibandingkan dengan provinsi lain di pulau Jawa. Mayoritas penghasil wortel di provinsi Jawa Timur memiliki kondisi geografis yang baik dan berada di daerah pegunungan. Berikut ini agar lebih jelas terkait kondisi komoditas wortel di Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Luas Area Tanam, Panen, Produksi Dan Produktivitas Wortel di Jawa Timur Tahun 2010-2016.**

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitasn (Ton/Ha)
2010	3,597.00	53,798.00	14.96
2011	7,198.00	142,239.00	19.76
2012	4,903.00	90,583.00	18.48
2013	3,993.00	66,193.00	16.58
2014	2,473.00	48,844.00	19.75
2015	2,480.00	48,589.00	19.59
2016	2,480.00	48,589.00	20.50

Tabel 1 menunjukkan bahwa data perkembangan komoditas wortel di provinsi Jawa Timur selalu mengalami fluktuatif setiap tahun. Hasil data pada tabel 1 merupakan data yang didapatkan dari beberapa daerah penghasil wortel di provinsi Jawa Timur terutama Kabupaten Malang. Pada tahun 2010 - 2016 dapat diketahui bahwa tahun 2015 merupakan tahun dengan produksi paling rendah

dengan total produksi yaitu 48,589.00 ton, sedangkan perolehan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan total produksi yaitu 142.239 ton.

## **1.2. Rumusan masalah**

Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu merupakan sentra produksi wortel karena banyak memiliki setruktur tanah yang subur. Usahatani wortel Desa Sumberberantas ini telah lama dilakukan dan dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi petani wortel. Tidak semua petani wortel memiliki luas lahan yang seragam, sehingga sebagian besar petani wortel di Desa Sumberbrantas mengusahakan wortel seadanya dengan luas lahan yang beragam. Luas lahan usahatani wortel yang selama ini banyak diterapkan oleh petani wortel di Desa sumberberantas terdiri dari, Luas lahan I adalah petani wortel yang melakukan usahatani dengan luas lahan 3000 m<sup>2</sup>, Luas lahan II adalah petani wortel yang melakukan usahatani dengan luas lahan 7500 m<sup>2</sup>, Luas lahan III adalah petani wortel yang melakuakan usahatani dengan luas lahan 10000 m<sup>2</sup>. Perbedaan Luas lahan usahatani wortel di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu akan berpengaruh terhadap perbedaan biaya dan pendapatan, serta titik impas (BEP) minimal yang harus diproduksi dari usahatani wortel. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai biaya dan pendapatan, serta titik impas (BEP) usahatani wortel pada masing-masing luas lahan. Berdasarkan gambaran tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana biaya dan pendapatan usahatani wortel berdasarkan luas lahan di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?

2. Bagaimana titik impas (BEP) usahatani wortel berdasarkan Luas lahan di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota batu?

### **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis biaya dan pendapatan usahatani wortel berdasarkan luas lahan di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?
2. Menganalisis titik impas (BEP) usahatani wortel berdasarkan luas lahan di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?

### **1.4. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi petani wortel masing-masing luas lahan sebagai informasi apakah usahatani wortel ini mampu memberikan pendapatan yang besar terkait luas lahan usahatani yang diterapkan.
2. Bagi peneliti, penelitian berguna sebagai pengaplikasian ilmu dan teori yang telah didapat selama masa perkuliahan terhadap permasalahan yang terjadi dan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian.
3. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penetapan kebijakan untuk pengembangan usahatani wortel agar petani wortel dapat meningkatkan pendapatannya.